

## **Innovations For Active Arabic With the Kitab Al-Wajiz Fillughoti Wa Nahwi**

### **Inovasi Aktif Berbahasa Arab Dengan Kitab Al-Wajiz Fillughoti Wa Nahwi**

Umi Salamah<sup>1</sup>, Triyo Supriyatno<sup>2</sup>

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Indonesia

umisalamah393@gmail.com<sup>1</sup>, triyo@pai.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstract**

Language is a means of communication in conveying specific intentions and objectives. Arabic is the second language and language that Muslims must learn to understand the Qur'an, worship, and communicate. The aim of this research describes the active Arabic-speaking innovations with the book Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi and its impact on student language skills. This study used a qualitative approach with this type of case study. This research in Islamic dormitory Salafiyah A-Syarichin, Tajinan, Malang instrument is; Observations, interviews, and documentation made to teachers, and students. Data collection techniques, researchers do the interview, observation, and literature. This research data analysis technique; Data condensation (data condensation), 2) Presentation of data (display data); 3) Withdrawal of conclusions (Conclusions drawing). The results of this research are; The learning process is Arabic-speaking through stages: reading, memorizing, speaking. The impact of active learning speaks Arabic with the book Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi This is; students understand Arabic vocabulary, remember, and be able to do it in conversation, and ready to comprehend Nahwu, so that students are also able to read the book.

**Keywords:** Innovation; Active-speaking Arabic; Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat atau perantara dalam berkomunikasi untuk tujuan tertentu. Melalui bahasa dapat diungkapkan banyak hal diantaranya, perasaan senang atau sedih, hasrat, impian, ekspresi, dan lain sebagainya yang disampaikan dalam berbagai simbol (Kholis, 2018). Empat keterampilan dalam berbahasa yaitu, membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Empat keterampilan ini harus dimiliki ketika seseorang mempelajari bahasa. Hakikatnya empat keterampilan ini bisa dikelompokkan pada dua hal yaitu kemampuan yang sifatnya penerimaan (reseptif) yaitu kemampuan mendengar dan membaca, dan kemampuan yang bersifat pengungkapan (produktif) yaitu kemampuan menulis dan kemampuan membaca. (Vuri, 2016)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan mengenal huruf, kemudian membentuknya menjadi kalimat, selanjutnya memahami kalimat tersebut. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pemerolehan pengetahuan apapun tidak akan lepas dari keterampilan membaca. (Iswara, 2016). Keterampilan dasar yang sebaiknya dimiliki pembaca antara lain: memahami sistematisa tulisan; mengetahui kosakata; mampu menentukan kata kunci/topic utama; memilih arti kata; memahami klasifikasi gramatikal; memahami beberapa elemen dalam kalimat, misalnya subjek, predikat, objek, dan kata depan; memahami berbagai bentuk mendasar tentang sintaksis; membangun ulang dan mengambil kesimpulan tujuan, keadaan, dan partisipan; memakai alat kohesif leksikal dan gramatikal dalam menyimpulkan, menentukan topik utama; dan mengklasifikasikan kata kunci; penggunaan strategi yang berbeda pada setiap tujuan yang berbeda.

Menurut Hoffman & Lincoln menulis adalah suatu proses. Gere (1985) menyampaikan menulis merupakan proses komunikasi, menulis merupakan upaya proses belajar. Hock (1999), kemampuan menulis adalah keterampilan yang tidak sama dengan tiga keterampilan bahasa yang lainnya, yaitu keterampilan membaca, berbicara, dan mendengar. Menulis adalah keterampilan yang diperoleh dari berbagai latihan yang dilakukan secara rutin dan continue. Keterampilan menulis yang utama keterampilan menuliskan huruf-huruf, kemudian merangkai kalimat, meningkat dalam paragraf, dan pada akhirnya terbentuk tulisan utuh. (Khalilullah, 2011a).

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan komunikasi dua arah (pembicara dan pendengar), keterampilan ini erat kaitannya dengan menyimak/mendengar. Sehingga kemampuan berbicara didasarkan pada keterampilan mendengarkan (reseptif), keterampilan berbicara (produktif), dan kognitif (relative) kosakata dan struktur kalimat sehingga siswa mampu mengomunikasikan fikirannya. (Khalilullah, 2011b). jadi keterampilan berbicara dan keterampilan mendengar memiliki implikasi satu sama lain, ketika keterampilan mendengar seseorang baik, maka akan meningkatkan kualitas keterampilan berbicaranya.

Keterampilan mendengar/menyimak merupakan keterampilan sangat penting dalam mempelajari bahasa. Keterampilan mendengar bertujuan agar siswa memahami bunyi/ujaran dengan tepat. Fathi Ali Yunus dkk, mengklasifikasikan keterampilan mendengar dalam empat hal, yaitu; (1) menginterpretasikan arti secara menyeluruh, (2) menafsirkan kalimat yang didengar, (3) menganalisis kalimat yang didengar, dan (4) memahami dengan baik apa yang didengar. (Khalilullah, 2011b).

Di Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa ke dua yang perlu dipelajari. Tujuan mempelajari bahasa Arab antara lain untuk memudahkan berkomunikasi, membaca kitab, dan yang paling utama bagi umat Islam adalah untuk memahami Al-Qur'an, serta beribadah kepada Allah SWT. Tidak akan maksimal ibadah seseorang jika dia tidak memahami apa yang sedang dikerjakan. Sebagai bahasa

kedua dan merupakan bahasa asing, tentunya tidak semudah mempelajari bahasa ibu. Selain tidak digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, banyak kosakata yang harus dihafal, dan mempelajari bagaimana susunan katanya.(Mufidah, Salamah, Muthoharoh, & Irfan Islamy, 2019).

Pengajaran bahasa Arab secara umum meliputi; (a) unsur kebahasaan: tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan ejaan, (b) keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dan (c) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Sedangkan dalam pengajaran Bahasa Arab, terdapat 5 hal penting yaitu; tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.(Hendra, 2018)

Dalam mempelajari bahasa Arab, tidak hanya menghafal kosa kata (mufrodad), tetapi juga mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab (Nahwu), dan berbicara bahasa Arab. Ilmu nahwu merupakan salah satu cara mempermudah menulis dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan mempermudah untuk menjelaskan teliti dan lancar.(Punawan, 2010). Banyak yang memahami bahasa Arab akan tetapi kesulitan dalam berbicara atau pasif, hal ini disebabkan mempelajari teorinya tanpa mempraktikkannya. Jika ingin siswa mampu berbahasa Arab secara aktif, maka pembelajarannya pun harus didesain belajar aktif.

Belajar aktif merupakan pembelajaran yang mampu menampung atau semua jenis kecerdasan siswa, dengan memahami kecerdasan masing-masing siswa maka guru akan dengan tepat memahami gaya belajarnya. Gardner mengklasifikasikan terdapat 8 jenis kecerdasan, yaitu mathematic logic, linguistic/verbal, spasial/visual, kinestetik, interpersonal, musical, intrapersonal, dan natural.(Umi Salamah, 2019).

Kecerdasan matematik logic memiliki ciri segala pengetahuan harus bisa diterima logika/akal, jadi ketika memberi penjelasan pada siswa yang tipe ini harus logis, dan untuk menarik perhatiannya ketika mengajarkan sesuatu dihubungkan dengan angka. Kecerdasan linguistic/bahasa, memiliki ciri suka bercerita, perbendaharaan kata banyak, ketika menyampaikan materi lebih baik dihubungkan dengan cerita, membaca, berbicara, dan diberi ruang untuk tampil di depan. Kecerdasan spasial/visual, lebih pada visual/wujud sehingga ketika mengajak belajar siswa tipe ini, ajak mengamati benda konkrit, beri kesempatan untuk mengeksplor media, setiap memberi penghargaan lebih baik lebih ekspresif. Kecerdasan kinestetik/gerak, pada tipe ini guru dalam pembelajaran lebih variatif dalam gerak tubuh, aktifitas fisik, dan walau sambil bergerak daya serap anak kinestetik sangat baik. Kecerdasan musical, gaya belajarnya suka dengan musik, intonasi mengajar guru dibutuhkan, dengan bernyanyi, yel-yel, dll. Kecerdasan intrapersonal/cerdas diri, tipe ini lebih individual, ketika diberi tugas mandiri siswa tipe ini biasanya mampu menyelesaikan dengan baik, tipe kecerdasan ini adalah keteraturan, berpola, tertib, dan terukur. Kecerdasan interpersonal, kemampuan untuk bersosial tidak diragukan lagi, mampu belajar berkelompok.

Kecerdasan natural, memiliki ciri cinta alam dan makhluk lain (tumbuhan dan binatang), peduli lingkungan, memiliki empati.

Pembelajaran aktif meyakini bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kelebihan, tinggal bagaimana pendidik/guru mampu menstimulus agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal.(Khalilullah, 2011a) Dibutuhkan cara yang tepat untuk mempelajari bahasa Arab agar mudah difahami dan dipraktikkan. Agar siswa tidak bosan, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan sebuah inovasi.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan kegiatan mencoba, mencari jawaban, praduga, dan model- model yang dibangun oleh siswa. Umumnya, lima prinsip dasar yang pembelajaran, yaitu (1) relevansi problem dengan kebutuhan siswa, (2) penyusunan konsep-konsep pembelajaran, (3) penerimaan terhadap pendapat siswa, (4) materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, (5) penilaian secara kontekstual (Santayasa, 2007).

Pembelajaran terdiri dari beberapa bagan: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar/sarana pembelajaran, metode dan media, evaluasi, anak didik/ siswa, dan adanya pendidik/guru (Riyana, n.d.). Pembelajaran akan berjalan dengan optimal jika semua komponen tersebut ada. Dari beberapa komponen tersebut terdapat materi/ bahan ajar yang dibutuhkan berupa materi yang dapat membangun kemampuan berfikir kritis dan kreatif, dari yang mendasar sampai pada kemampuan berfikir tingkat tinggi, kemudian mencari solusinya. (Salamah, 2019)

Bahan ajar adalah bagian penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa, pengetahuan, proses, hasil, sesuai klasifikasi, tingkatan dalam keterampilan membaca dan memahami, menggambarkan, dan menganalisis.(Shodikin, 2017). Bahan ajar dapat berupa modul, buku, media, dll.

Kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi merupakan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi karya Thomas Muhammad Yusuf (Yusuf, 2018). Penulis pernah menempuh pendidikan di Yaman selama 5 tahun, dan telah mengarang beberapa buku dan kitab. Beberapa tulisannya antara lain: Di antara beberapa karya ilmiah nya adalah:

1. إِمْدَادُ رَبِّ الْأَرْبَابِ بِتَسْهِيلِ النَّحْوِ لِلطَّلَّابِ  
(Syarah Matan Al Ajurumiyah dalam ilmu Nahwu)
2. إِعَانَةُ الطَّلَّابِ وَالطَّالِبَاتِ  
(Tentang do'a, adab dan amalan ijazah untuk membantu penuntut ilmu. Berbahasa Arab)
3. خُلَاصَةُ إِعَانَةِ الطَّلَّابِ وَالطَّالِبَاتِ

(Tentang do'a, adab dan amalan ijazah untuk membantu penuntut ilmu. Terjemahan bahasa Indonesia)

4. الْمُعِينُ : قاموس عربي – إندونيسي  
(AL-MU'IN kamus Arab – Indonesia)
5. الْمَقاصِدُ الصَّالِحَةِ الْجَلِيلَةِ فِي جَمْعِ عَمَلِ الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ  
(Adab dan Do'a Harian)
6. الْوَجِيزُ فِي اللُّغَةِ وَالنَّحْوِ

(AL-WAJIZ Bahasa Arab dan Nahwu) Jilid 1,2,3, 4 dan 5.

Kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi ini sudah diujicobakan terhadap siswa yang dalam memahami sesuatu tergolong rendah dan ternyata efektif. Selesai mempelajari kitab ini, siswa mampu berbicara bahasa Arab, memahami nahwu, dan mampu membaca kitab. Kitab ini disusun secara sederhana dan mudah dipahami.

Kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi adalah kitab tentang ilmu bahasa dan nahwu yang terdiri dari lima jilid dengan cetakan terpisah masing-masing jilid. Cetakan dibuat terpisah dengan tujuan siswa boleh berpindah ke jilid berikutnya jika dinyatakan lulus pada jilid sebelumnya. Kategori lulus pada setiap jilid adalah ketika siswa mampu menghafal kosakata, menghafal percakapan, menghafal ungkapan-ungkapan pendek, memahami materi nahwu, dan dapat bercakap bahasa Arab dengan benar dan lancar pada jilid tersebut.

Pembelajaran pada kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi terdiri dari tiga tahapan: membaca, menghafalkan, dan mempraktikkan. Membaca, dilakukan di awal pembelajaran dengan membaca secara bersama kosakata baru yang berada di halaman akhir secara bersama-sama, selanjutnya membaca kosakata baru pada materi yang akan dipelajari secara berulang, kemudian membaca percakapan pendek.

Setelah membaca berulang, siswa menghafalkan kosakata baru dan ungkapan pendek. Untuk menguatkan hafalan, guru berulang mengajak interaksi bahasa Arab dengan kosakata yang telah dipelajari. Setor hafalan dilakukan secara individu, dan untuk siswa yang sudah setor bisa membantu guru untuk menyimak setoran temannya.

Isi kitab antara lain:

1. Perpaduan antara ilmu Bahasa Arab dan Nahwu,
2. Kosakata bahasa Arab
3. Percakapan,
4. Ungkapan-ungkapan Pendek,
5. Ilmu Nahwu,
6. Kumpulan kosakata.

Kosakata baru bahasa Arab setiap pertemuan menghafal enam kata, selanjutnya ada percakapan yang didalamnya memuat bentuk tunggal dan jamak, pertanyaan ketika dijawab iya dan ketika dijawab tidak. Kemudian tentang nahwu,

sifatnya lebih pada pengetahuan tambahan sehingga siswa tidak diharuskan menghafal, cukup faham dan indikator faham adalah ketika ditanya tentang materi yang telah dipelajari siswa mampu menjelaskan.

Petunjuk Mengajar

1. Metode: membaca, menghafal dan mempraktikkan.
2. Untuk memudahkan dan menguatkan ingatan hafalan dan semangat, para siswa diajak membaca bersama-sama *mufrodāt* (kosakata) kitab pada halaman terakhir di setiap jilid, sebelum pembelajaran dimulai.
3. Selama proses pembelajaran, dilarang berbicara kecuali berbahasa Arab.
4. Guru membacakan kosakata baru dan susunan kata (percakapan / ungkapan pendek) yang akan dihafal.
5. Guru sebagai penyimak hafalan dan pembimbing pengembangan berbahasa Arab bagi siswa.
6. Penyimakan hafalan dilakukan secara individu.
7. Siswa yang sudah setor hafalan boleh membantu guru dalam penyimakan hafalan temannya.
8. Untuk kemahiran berbahasa, guru harus sering memberi pertanyaan dan mengajak bicara terkait kosakata / susunan kata yang telah dihafal.
9. Untuk keterangan ilmu Nahwu, guru menjelaskan agar siswa faham, tidak mewajibkan siswa menghafal penjelasan tersebut.
10. Siswa wajib selesai dan tuntas dalam menguasai hafalan kosakata dan percakapan sehari-hari dalam buku jilid ini, sehingga bisa melanjutkan ke jilid berikutnya.

Jika dilaksanakan sesuai petunjuk dan sampai tuntas, setelah menyelesaikan semua jilid, siswa mampu menghafal kosakata bahasa Arab, berbicara bahasa Arab, memahami nahwu, dan mampu membaca kitab.

Kelebihan kitab Al-Wajiz Fillughotī wa Nahwī:

1. Terdiri dari lima jilid, menjadi motivasi untuk siswa segera menguasai materi sehingga segera naik ke jilid berikutnya
2. Menggunakan bahasa sederhana
3. Setiap halaman terdiri dari 6 kosakata baru dan percakapan pendek, hal ini sangat memungkinkan siswa dengan kemampuan kurang cepat dalam memahami materi
4. terdapat ungkapan pendek
5. terdapat penjelasan nahwu setelah ada ungkapan pendek dan percakapan, sehingga siswa memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yang benar.

Sudah banyak yang meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: Keefektifan Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan mempelajari bahasa adalah mahir berbahasa, kelancaran dalam berkomunikasi sangat ditentukan oleh banyaknya kosakata yang dikuasai. Penguasaan kosa kata menjadi hal yang utama dalam berbahasa, jika kosakata

dikuasai dengan baik, maka akan mahir berbicara bahasa Arab secara aktif. (Syarifuddin Hasyim, 2013).

Aplikasi Model Tutorial Sebaya dengan Pengajaran Terprogram dalam Pembelajaran Qira'ah, menjelaskan tentang pembelajaran di perkuliahan sebaiknya dilakukan secara variatif untuk *role* model ketika nanti mahasiswa terjun di lapangan. *Active learning* merupakan salah satu model Pembelajaran Tutorial Terprogram. Model ini menjadikan mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa mendapatkan *reward* dengan tutorial sebaya dan dosen, bagi mahasiswa yang menjadi tutor pemahamannya semakin mendalam. (Usman Husen, 2013).

تدرس اللغة العربية بالطريقة المباشرة لترقية مهارة الكلام في الفصل الأول المكثف

بمعهد الايمان للبنين نجامباكان سوكوريجو فونوروغوالعام الدراسي ٢٠١٤-٢٠١٥

Direct method dalam pembelajaran bahasa, memberikan peranan dalam keterampilan berbicara. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode ini diimplementasikan di pondok pesantren Al-Iman Putra Ngambakan Sukorejo Ponorogo pada pembelajaran bahasa Arab (Zubaidi, 2015)

Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovatif Berbasis Multiple Intelligences, pada penelitian ini mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan Multiple Intelligences. Diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran bervariasi dengan memperhatikan kecerdasan anak mampu menciptakan pembelajaran berkualitas. (Shodiq, 2018).

Pembelajaran *Maharah Kalam* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diperoleh data bahwa agar kemampuan berbicara meningkat, maka diberi materi keterampilan dasar dalam berbicara sebagai bekal nanti ketika sudah turun ke lembaga atau masyarakat, misalnya edukasi interaksi berbahasa, mufrodat/kosakata, asas berbahasa, ekspresi, dll. (Syamaun, 2016).

Strategi Aktif Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui game, strategi pembelajaran aktif yang dikemas dalam permainan bahasa, mampu membuat pembelajaran bahasa Arab di kelas lebih hidup, berkesan dan penuh sukacita. Belajar bahasa Arab menyenangkan dapat membuat peserta didik atau siswa lebih mudah menguasai materi yang disajikan (Jauhar, 2019).

Penerapan PAIKEM dalam pembelajaran bahasa Arab di MI. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu; 1) Guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan berbagai metode yang mampu mengaktifkan siswa 2) Siswa dalam pembelajaran berperan aktif dan mampu mengikuti dengan baik 3) Sarana prasarana dan lingkungan belajar didesain secara baik untuk mendukung pembelajaran (Ainak, 2009).

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum), Pembelajaran aktif bahasa Arab berfokus pada menciptakan berbagai kondisi yang memungkinkan siswa memanfaatkan waktu mereka untuk belajar.

Kemampuan dalam mendengarkan berarti bahwa siswa mampu memahami ucapan-ucapan berbahasa Arab dengan benar dan baik. Setelah menguasai keterampilan ini, ada proses lagi yang disebut takallum (berbicara). Kemampuan berbicara secara umum adalah tentang dua sisi; pembicara dan pendengar (Khalilullah, 2011b).

Media Pembelajaran Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius). Pada penelitian ini menggambarkan penggunaan media kartu cesar pada pembelajaran bahasa Arab, menjelaskan urgensi penggunaan media cesar pada pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian adalah pengembangan yang terdiri dari 5 bagian: 1) peluang dan ancaman, 2) pengambilan data, 3) rancangan, 4) validasi produk, 5) revisi. data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Acuan pada media kartu CESAR terdiri dari enam card per tema, Satu kartu terdiri atas nahwu dan mufrodad, dan empat buah kartu terdiri atas bacaan, akhlak, dan penilaian. Diperoleh hasil bahwa penilaian terhadap prototipe dikategorikan sangat baik, dengan penilaian rata-rata sebesar 83,55. (Hidayah, 2015).

Hybrid Learning dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada Anak Berbantuan Media Al-Mutho, Video Al-Mutho' merupakan pengembangan media untuk mempermudah penyampaian materi Haalatul Hadiiqoh pada siswa kelas III MI. dalam penelitian ini dipaparkan pembelajaran dengan menggunakan media Al-Mutho', bagaimana pandangan siswa setelah pembelajaran, dan hasil pembelajaran setelah diterapkannya media Al-Mutho'. Diperoleh data bahwa siswa sangat antusias, aktif, dan senang. Siswa mampu menghafal sepuluh kosakata baru dalam satu kali pertemuan. (Mufidah et al., 2019).

Aplikasi Busuu dalam mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri. Aplikasi busuu didesain dengan standar internasional, tersedia materi ajar berbentuk audio visual yang mampu mengkoordinir empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, membaca, menulis, dan mendengar. Sehingga aplikasi ini mampu membantu siapapun yang belajar untuk berbahasa Arab secara aktif (Albantani, 2018).

Strategi Pembelajaran Kemampuan Bertutur Bahasa Arab Pusat Asasi UIAM. Hasil penelitian diperoleh data bahwa, pembelajaran di dalam kelas masih sederhana, strategi yang digunakan adalah strategi bertutur di dalam kelas, dan penggunaan media dalam pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan dalam kemampuan bertutur bahasa Arab (Mastura binti Arshad & Kaseh binti Abu Bakar, 2012). dan Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab, (Punawan, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran berbahasa Arab dengan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa siswa. Dalam mempelajari bahasa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi bagaimana bisa mempraktikkannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui dan dipahami pembelajaran aktif berbahasa Arab dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa siswa.



## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis studi kasus., tujuannya agar diperoleh data secara menyeluruh dan mendalam tentang inovasi aktif berbahasa Arab dengan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi di Pondok Pesantren Salafiyah A-Syarichin, Tajinan, Malang karena salah satu tujuan pondok ini menjadikan siswanya mampu berbicara bahasa Arab dengan aktif dan mampu membaca kitab dengan baik. Di lembaga ini seluruh siswa wajib mukim di pondok. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Arab. Peneliti berperan sebagai observer dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sinkron dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dalam beberapa tahapan, observasi awal sebelum pengambilan data dan saat pengambilan data. Data yang diperoleh antara lain, nama guru, susunan kepengurusan pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, identitas siswa/santri, dan fasilitas pondok pesantren.

### 2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti hanya menyiapkan pertanyaan dalam garis besar dan tidak semua tertulis. Sehingga lebih fleksibel dan sangat memungkinkan berkembang ketika terjun di lapangan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru dan beberapa siswa.

### 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, bahan ajar, dan foto dari Pondok Pesantren Salafiyah A-Syarichin, Tajinan, Malang. Dokumentasi yang diperoleh sebagai pendukung pada penyusunan laporan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu; kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi aktif berbahasa Arab dengan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi di Pondok Pesantren Salafiyah A-Syarichin, Tajinan, Malang dengan 30 siswa. Selama proses pembelajaran menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, dengan tujuan agar siswa terbiasa mendengar dan berbicara bahasa Arab. Jika ada yang tidak difahami, siswa diperbolehkan bertanya. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan tiga langkah, yaitu; membaca, menghafal, dan mempraktikkan.

Pada tahap membaca, di setiap awal pembelajaran siswa bersama guru membaca seluruh kosakata pada halaman terakhir di setiap jilid yang dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa mudah menghafalkan kosakata yang ada pada setiap jilid. Selanjutnya membaca kosakata baru yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Setiap pertemuan mempelajari enam kosakata baru, ungkapan pendek,

percakapan, dan nahwu. Kosakata baru dan percakapan wajib dihafal, akan tetapi untuk materi nahwu, guru cukup menjelaskan dan siswa memahami.

Pada tahap menghafalkan, siswa menghafalkan kosakata baru dan percakapan. Tahap ini guru membimbing siswa untuk membaca kosakata baru dengan benar dan berulang-ulang. Kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca satu persatu. Guru membenarkan jika ada bacaan yang kurang sesuai. Karena kemampuan menghafal setiap siswa berbeda, maka intensitas pengulangan dalam menghafalpun berbeda. Pada tahap ini siswa melakukan setoran hafalan kepada guru. Bagi siswa yang sudah lancar dan selesai setoran, bisa membantu guru untuk menyimak hafalan temannya. Hal ini melatih siswa untuk saling bekerjasama, menghargai, dan berbagi.

Tahap mempraktikkan, setiap selesai membaca berulang kosakata baru, percakapan, dan ungkapan pendek, kemudian menghafalkannya. Selanjutnya mempraktikkan, dilakukan secara individu antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Selain mengukur hafalan dan pemahaman siswa, pada tahap ini juga melatih siswa untuk berani berbicara, berkomunikasi, berbahasa Arab secara aktif. Siswa juga boleh memakai kosakata lain diluar yang dihafal dalam bercakap-cakap dengan guru, sehingga siswa termotivasi mempelajari lebih banyak perbendaharaan kosakata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat keaktifan siswa dalam membaca kosakata/mufrodad di awal pembelajaran. Ketika diberikan kosakata baru, siswa dibimbing oleh guru untuk membaca kosakata baru siswa aktif mengikuti. Kemudian diajak melakukan percakapan sesuai di dalam kitab, dan siswa diajak melakukan percakapan secara individu. Hal ini tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta melatih siswa untuk berbicara bahasa Arab secara aktif. Guru mengajar dengan menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan minder.

Pelaksanaan pembelajaran dalam satu kali tatap muka dilaksanakan selama 60 menit dalam satu minggu, dan diharapkan siswa dapat memahami, menghafal, dan mampu melafalkan dengan baik materi satu halaman. Dalam satu halaman terdiri dari enam kosakata baru/ kalimatul jadidah, percakapan/muhadasah sesuai kosakata baru, dan nahwunya, sehingga dalam satu semester sudah menyelesaikan satu jilid. Dalam proses pembelajaran, di awal pembelajaran siswa membaca bersama kosakata kitab yang berada di akhir halaman setiap jilid. Kosakata kitab dalam bentuk tunggal dan jama', tujuannya agar siswa dapat menghafal kosakata, nahwu, dan mampu membaca kitab. Siswa diajak melakukan tanya jawab menggunakan bahasa Arab, membacakan kosakata/mufrodad baru dan siswa menirukan, di baca berulang-ulang, kemudian diucapkan dalam rangkaian kalimat pendek/percakapan, kemudian guru menjelaskan nahwunya. Di halaman terakhir terdapat evaluasi setiap jilid, yang terdiri dari hafal kosakata kitab, hafal percakapan pendek, hafal ungkapan-ungkapan pendek, dapat memahami ilmu nahwu, dan dapat bercakap-cakap bahasa Arab dengan benar dan lancar. Jika

lulus maka siswa dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya, begitupun sebaliknya, jika belum bisa maka mengulang lulus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, diperoleh keterangan bahwa penggunaan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi sangat membantu guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan nahwu. Kosakata yang digunakan sederhana dan sering digunakan dalam sehari-hari. Penjelasan nahwu juga mudah dipahami, sehingga ini modal yang sangat baik untuk siswa mampu berbicara bahasa Arab, memahami nahwu, dan membaca kitab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, disebutkan bahwa materi dalam kitab mudah dipahami, kosa katanya tidak panjang, setiap awal pembelajaran selalu diajak membaca seluruh kosa kata bersama-sama dan berulang.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa, dari wawancara tersebut diketahui bahwa siswa senang mempelajari bahasa Arab dengan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi. Ketika mengucapkan kosakata kurang tepat, guru membenarkan dan diminta menirukan, yang terpenting berani berbicara dengan bahasa Arab. Setoran hafalan juga sesuai kemampuan, jika temannya sudah selesai setor ke guru maka dia bisa membantu menyimak teman yang lain. beberapa siswa awalnya merasa malu untuk berbicara, tapi dengan bantuan dan kesabaran guru sehingga merasa nyaman untuk mencoba dan berbicara bahasa Arab.

Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran ini dilakukan di setiap akhir pembelajaran dan di akhir setiap jilid. Di akhir pembelajaran dilakukan dengan sistem setor secara individu, bagi siswa yang sudah stor dan dianggap mampu, maka bisa membantu dalam menyimak hafalan temannya. Evaluasi di akhir setiap jilid, dilakukan secara keseluruhan yaitu hafalan kosa kata, hafalan percakapan pendek, hafalan ungkapan-ungkapan pendek, memahami materi nahwu, dan bercakap-cakap bahasa Arab dengan benar dan lancar. Evaluasi di akhir pembelajaran diperoleh data bahwa, dari 30 siswa yang melakukan setoran, 24 mendapat nilai sempurna, dan 6 kurang sempurna.

### INI PEREMPUAN [هَذِهِ]

Kata-kata baru : الْكَلِمَاتُ الْجَدِيدَةُ :

قَلَمٌ ج أَقْلَامٌ Pena	دَفْتَرٌ ج دَفَاتِرٌ Buku tulis	كِتَابٌ ج كُتُبٌ Kitab
مَحْفَظَةٌ ج مَحَافِظُ Tas	مِمْسَحَةٌ ج مِمْسَحَاتٌ Karet penghapus ( <i>setip</i> )	مِمْسَطَرٌ ج مِمْسَطِرٌ Penggaris
مُحَادَثَةٌ : Percakapan :		
هَذِهِ مِمْسَحَةٌ Ini penghapus	ب.	مَا هَذِهِ ؟ Apa ini ?

هَذِهِ مَحْفَظَةٌ	ب.	مَا هَذِهِ؟	ح
Ini tas		Apa ini ?	
نَعَمْ، هَذِهِ مِمْسَحَةٌ	ب.	أَ هَذِهِ مِمْسَحَةٌ؟	ح
Ya, ini penghapus		Apakah ini penghapus?	
لَا ، هَذِهِ مَحْفَظَةٌ	ب.	هَلْ هَذِهِ مِمْسَحَةٌ؟	ح
Tidak, ini tas		Apakah ini penghapus?	

**PERHATIAN**

ذَلِكَ/هَذَا : untuk menunjuk kata benda laki-laki

تِلْكَ/هَذِهِ : untuk menunjuk kata benda perempuan

Kata benda laki-laki ialah yang tidak berakhiran : ة/ة

Kata benda perempuan ialah yang berakhiran : ة/ة

**Tabel 3.1 Daftar Nilai Mempelajari Al-Wajiz**

Nama :

Kelas :

No.	Materi	Paraf
1.	hafal kosakata kitab	
2.	hafal percakapan pendek	
3.	hafal ungkapan-ungkapan pendek	
4.	dapat memahami ilmu nahwu	
5.	dapat bercakap-cakap bahasa Arab dengan benar dan lancar	

Nilai	
Angka	Huruf

Dampak pembelajaran aktif berbahasa Arab dengan kitab Al-Wajiz Fillughoti wa Nahwi antara lain; siswa mampu menghafal banyak kosakata baru, siswa mampu melakukan percakapan bahasa Arab, siswa dapat menghafal ungkapan-ungkapan pendek, secara tidak langsung memahami nahwu, dan mampu berbicara bahasa Arab dengan benar. Untuk siswa yang kemampuan menghafalnya cepat, bisa membantu guru dalam menyimak setoran temannya dan secara otomatis hafalannya semakin kuat. Selama proses pembelajaran guru dan siswa diwajibkan menggunakan bahasa Arab, sehingga melatih siswa untuk aktif berbahasa Arab dan menumbuhkan rasa percaya diri. Melalui pemahaman nahwu siswa dapat membaca kitab.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain; waktu, karena dalam satu minggu hanya satu kali tatap muka; kemampuan siswa dalam menyerap materi berbeda-beda, sehingga kecepatan dalam proses pembelajaran pun berbeda; gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga guru harus berusaha agar semua siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran.

**KESIMPULAN**

Pembelajaran aktif berbahasa Arab melalui tahap: membaca, menghafal, berbicara. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pembacaan seluruh kosakata secara bersama-sama, kemudian membaca dan menghafal kosakata baru, percakapan, penjelasan nahwu. Penilaian dilakukan setiap akhir pembelajaran dan akhir setiap jilid. Dampak dari pembelajaran aktif berbicara bahasa Arab ini adalah, siswa mampu memahami kosakata bahasa Arab, menghafal, dan mampu mempraktikkannya dalam percakapan, serta mampu memahami nahwu, sehingga siswa juga mampu membaca kitab

## REFERENSI

- Ainak, R. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman.*, (2009).
- Albantani, A. M. (2018). Optimalisasi Aplikasi Busuu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri. *Imla: Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 3(1), 1–10.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaArabana*, 5(1), 103–120.  
<https://doi.org/10.15408/A.V5i1.7480>
- Hidayah, L. L. *Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dan Karakter Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak.*, (2015).
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.  
<https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V3i1.2359>
- Jauhar, A. Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. , Stain Pekalongan 1–32 (2019).
- Khalilullah. (2011a). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah Dan Kitabah). *Sosial Budaya*, 8(01), 152–167.
- Khalilullah, M. (2011b). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum). *Jurnal Sosial Budaya*, 8(2), 219–235. Retrieved From [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275520&val=7161&title=Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif \(Kemahiran Istima' Dan Takallum\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275520&val=7161&title=Strategi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20Aktif%20(Kemahiran%20Istima%27Dan%20Takallum))
- Kholis, N. (2018). Budaya Berbahasa Asing Di Sd Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar. *Al-Mudarris : Journal Of Education*, 1(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.32478/Al-Mudarris.V1i1.92>
- Mastura Binti Arshad, & Kaseh Binti Abu Bakar. (2012). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab: Kajian Di Pusat Asasi Uiam. *Persidangan Kebangsaan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab 2012 (Pkebar 12)*, 139–155. Retrieved From <http://www.ukm.my/uba/sebar2012/prosiding.htm%0apenggunaan>
- Mufidah, N., Salamah, U., Muthoharoh, I., & Irfan Islamy, M. (2019). Hybrid

- Learning Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Berbantuan Media Al-Mutho. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.32478/Al-Mudarris.V2i1.227>
- Punawan, A. S. Bin. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.24239/Jsi.V7i1.108.47-60>
- Riyana, C. (N.D.). *Komponen-Komponen Pembelajaran*.
- Salamah, U. (2019). Implementasi Model Reasoning And Problem Solving Berbantuan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 76–92. <https://doi.org/10.18860/Mad.V11i2.7191>
- Santyasa, I. W. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Disajikan Dalam Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Smp Dan Sma Di Nusa Penida, Tanggal 29 Juni S.D 1 Juli 2007* 1, 1–16. [https://doi.org/August 15, 2015](https://doi.org/August%2015,%202015)
- Shodikin, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Animasi. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V6i1.887>
- Shodiq, M. J. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif- Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Oxford Art Online*, 4(1), 125–148. <https://doi.org/10.1093/Gao/9781884446054.Article.T060170>
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 343–359.
- Syarifuddin Hasyim. (2013). Keefektifan Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah Di Kota Banda Aceh. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 144–155. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Umi Salamah. (2019). Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence. *Istighna*, 2(2), 86–94.
- Usman Husen. (2013). Aplikasi Model Tutorial Sebaya Dengan Pengajaran Terprogram Dalam Pembelajaran Qira'ah. *Lisanuna*, 53(9), 363–376. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Vuri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 24–30.
- Yusuf, T. M. (2018). *Al-Wajiz Fillughoti Wa Nahwi* (U. Salamah, Ed.). Malang.
- Zubaidi, A. (2015). Tadrīs Al-Lughotul Arobiyah Bittoriqoh Al-Mubashiroh Littarqiyyahmaharotul Kalam Fil Fasli Al-Ula Al- Mukasaf Bi Ma'had Al-Iman Lil Banin Jambakan Sukorejo Ponorogo Al-Am Addirosi 2014-2015. *Kodifikasia*, 9(1), 223–241.